

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

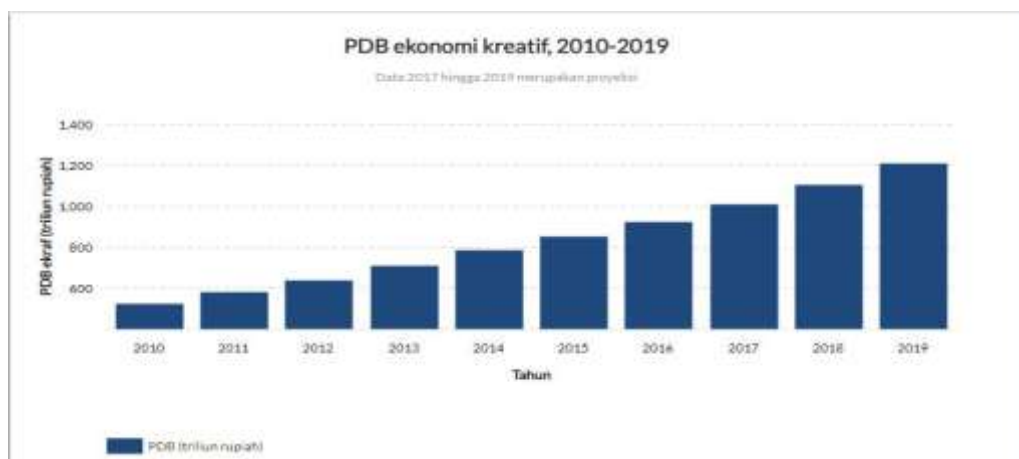
Indonesia merupakan salah satu negara besar dan juga memiliki jumlah penduduk yang banyak, dengan jumlah penduduk yang banyak tersebut perkembangan UMKM di Indonesia juga mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut data dari Kementerian Koperasi Dan Ukm Unit Usaha UMKM pada tahun 2015 berjumlah 59.262.772, pada tahun 2016 berjumlah 61.651.177, pada tahun 2018 berjumlah 64.194.057.

Data di atas dapat diketahui bahwa UMKM di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan dari tahun 2015-2018, peningkatan ini sebagai hasil dari bantuan pemerintah sebagai skema Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui beberapa cara seperti relaksasi KUR, subsidi bunga, modal kerja, serta Bantuan Presiden (Banpres) produktif untuk usaha mikro dalam bentuk hibah.

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu dasar dalam perekonomian dalam memperbaiki perekonomian nasional karena Indonesia ini sebagian besar usahanya adalah UMKM yang dimana menyerap tenaga kerja. Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia ini memiliki sumber daya alam yang sangat mendukung dan masyarakat Indonesia ini juga memiliki kreativitas yang sangat tinggi, oleh sebab itu industri ekonomi kreatif dapat lebih berkembang dan lebih maju dengan adanya dukungan dari Badan Ekonomi Kreatif yang dimiliki oleh

Indonesia. Industri kreatif merupakan industri yang dimana saat ini dikenal sangat berkembang dan memiliki nilai jual yang dapat membantu dalam kesejahteraan ekonomi pelaku industri kreatif itu sendiri. Pemerintah telah mengidentifikasi lingkup industri kreatif yang mencakup 17 sub-sektor yaitu arsitektur, desain interior, desain-komunikasi-visual (DKV), desain produk, fashion, film-animasi-video, fotografi periklanan, kerajinan (Kriya), musik, kuliner, aplikasi dan *game developer*, penerbitan, periklanan, TV dan radio, seni rupa, dan seni pertunjukan.¹

Gambar 1.1 PDB Ekonomi Kreatif 2010-2019



Sumber : Badan Ekonomi Kreatif (2019)

Berdasarkan grafik data di atas, ekonomi kreatif cukup berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia dari tahun ke tahun. PDB ekonomi kreatif menunjukkan perkembangan positif, pada tahun 2010 PDB Bekraf mencapai Rp. 525,96 triliun dan meningkat sebesar Rp. 1,211 triliun pada tahun 2019. Perkembangan industri ekonomi kreatif di

¹ Wawancara Dengan Ibu Sri Selaku Kepala Badan Ekonomi Kreatif Kabupaten Lamongan, 14 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB.

Indonesia dari tahun ke tahun cukup menunjukkan peningkatan angka yang signifikan, karena industri ekonomi kreatif ini sendiri sudah memiliki perencanaan dan juga penataan yang cukup baik dalam menjual produk mereka di dalam negeri maupun di luar negeri.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang menuntut setiap pelaku usaha kreatif untuk mampu terus berinovasi dan mengembangkan usahanya serta diharapkan mampu juga menjadi kekuatan baru dari ekonomi nasional di masa mendatang. Seiring dengan kondisi sumber daya alam yang semakin langka, pengambilan keputusan baik dari pemerintah maupun pelaku ekonomi kreatif yang melalui Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) pemerintah Indonesia berusaha menaruh perhatian lebih terhadap sektor ini, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi dan peluang ekonomi kreatif di Indonesia.

Ekonomi kreatif juga dapat dikatakan dengan suatu bentuk kreatifitas yang mengandalkan ide dan gagasan, dari sumberdaya alam dan pengetahuan manusia yang dipadukan menjadi suatu faktor produksi. Yang dimana sejalan dengan Intruksi Presiden No. 6 Tahun 2009, yang mana peraturan ini menjelaskan tentang sebuah dukungan alam pembangunan ekonomi kreatif.² Sehingga dalam dukungan ini dapat diharapkan agar menjadi lebih berkembang dan masyarakat juga mampu menciptakan kerajinan yang lebih kreatif lagi sehingga dapat berdampak yang nyata terhadap perekonomian masyarakat. Adapun juga yang telah di

² Helda Ibrahim, Analisis Keberlanjutan Usaha Pengerajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutra Diprovinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Industri Pertanian*, 23 (3):210-219(2013).Hlm 211.

jelaskan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 6 Tahun 2015 bahwa “Bidang Ekonomi Kreatif merupakan salah satu bidang ekonomi yang perlu didorong, diperkuat, dan dipromosikan sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan Ekonomi Nasional”.³ Sehingga dalam usaha upaya ekonomi kreatif ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, masyarakat, dan tentunya juga dapat meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan perekonomian secara nasional.

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi keberlangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri dari gaji, upah, sewa, dividen dan lain sebagainya, yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya bulanan, mingguan, harian, tahunan ataupun dengan jangka waktu yang lama.⁴ Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaan.⁵

Pendapatan juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan sebuah kemajuan ekonomi.

³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015, *Tentang Ekonomi Kreatif*.

⁴ Rio Christoper Dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 (1): 35-52, 2017

⁵ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 47

Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Hubungan dari ekonomi kreatif dengan pendapatan merupakan kondisi ekonomi dunia yang semakin hari semakin menuntut seseorang yang dapat mengikuti mobilitas dan globalisasi maka dari itu diperlukan adanya sebuah kreatifitas inovasi dan kecerdasan sendiri utamanya dalam mengelolah ekonomi sehingga munculah dengan istilah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif ini lebih menekankan pengembangan pada sektor-sektor yang tertinggal mampu mengejar globalisasi, dari sektor ekonomi kreatif ini karena adanya inovasi akan mengakibatkan semakin meningkatnya kualitas dan juga minat sehingga secara tidak langsung ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan seluruh warga negara.

Dari hasil update data dari Bisma pada bulan Juni di tahun 2019 Jawa Timur memunculkan beberapa sub-sektor ekonomi kreatif yang sangat dominan yaitu kuliner 74,07%, fashion 14,41%, penerbitan 2,11%, kriya 7,25%. Dari 17 sub-sektor ekonomi kreatif, subsektor kuliner merupakan subsektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, sedangkan subsektor di Jawa Timur yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu desain interior dan DKV. Jumlah tenaga kerja di Jawa Timur pada tahun 2014 berjumlah 2.459.741, tahun 2015 berjumlah 2.615.857 dan pada tahun 2016 berjumlah 2.752.818, dari jumlah tersebut dapat di

lihat bahwa tenaga kerja di Jawa Timur dari tahun 2014–2016 terus meningkat.⁶

Kota Lamongan merupakan salah satu kota atau kabupaten di Jawa Timur yang memiliki sub-sektor ekraf berjumlah 1,72%. Kabupaten Lamongan terdapat 6 sub-sektor ekonomi kreatif yaitu kuliner, seni pertunjukan, musik, fotografi, fashion, kriya. Badan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Lamongan ini program kerjanya sesuai dengan tokposinya yaitu dengan cara mengembangkan UKM-UKM ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Lamongan dan membantu bagaimana ekonomi kreatif itu berkembang, yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas para pelaku ekonomi kreatif.

Sampai dengan saat ini, industri kreatif di Kabupaten Lamongan masih dalam tahap berkembang, dengan dibuktikannya masih sedikit industri-industri yang dinaungi oleh Badan Ekonomi Kreatif Kabupaten Lamongan dengan rincian: kuliner Sebanyak 7 pelaku usaha, pertunjukan 19 pelaku usaha, musik 12 pelaku usaha, fotografi 20 pelaku usaha, fashion 100 pelaku usaha, kriya 26 pelaku usaha.

Dalam mengembangkan ekonomi kreatif ini, Badan Ekonomi Kreatif Kabupaten Lamongan juga memanfaatkan teknologi dalam pemasarannya seperti halnya menggunakan aplikasi *Lamongan Tourism* yang dimana aplikasi tersebut merupakan website resmi milik Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Lamongan yang dimana bertujuan

⁶Bekraf, *Infografis Sebaran Pelaku Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Direktorat Riset Dan Pengembangan Ekraf 2019), Hlm 35.

untuk memperkenalkan dan mempromosikan semua potensi wisata dan usaha ekonomi kreatif, selain itu juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter yang dimana nantinya bisa dimanfaatkan oleh pelaku-pelaku ekonomi kreatif.

Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Pesisir Utara Provinsi Jawa Timur, wilayah tersebut banyak berdiri tempat wisata yang secara otomatis mendorong berbagai usaha yang ada termasuk usaha kreatif. Dari uraian di atas yang telah di sebutan macam-macam dan presentase ekonomi kreatif yang ada di Lamongan, 6 sub-sektor tersebut dijadikan sebagai dasar awal dalam melakukan penelitian tentang peran Badan Ekonomi Kreatif. Dipilihnya Kabupaten Lamongan sebagai lokasi penelitian karena Badan Ekonomi Kreatif Kabupaten Lamongan telah memiliki kriteria yakni telah memiliki berbagai sub-sektor Industri Ekonomi Kreatif, sehingga dengan adanya sub-sektor tersebut fokus penelitian yang ingin dituju oleh peneliti agar semakin jelas dan semakin mudah untuk dilaksanakan.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Dan PDRB Perkapita Kabupaten Lamongan, Tahun 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
ADHB	28.746,24	31.707,26	34.270,51	37.226,83	39.733,82
ADHK	22.316,88	23.623,79	24.922,95	26.280,92	27.709,46

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah) Mei 2020

PDRB perkapita merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi hingga tingkat rumah tangga, baik atas harga berkala hingga harga konstan. Peningkatan PDRB perkapita mengidentifikasikan bahwa perekonomian masyarakat mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa PDRB Kabupaten Lamongan berdasarkan ADHB pada tahun 2015 sebesar Rp.28.746.24 tahun selanjutnya senilai Rp.31.707.26 sehingga data terakhir pada tahun 2019 perkapita Kabupaten Lamongan senilai Rp.39,733,82, dan berdasarkan ADHK pada tahun 2015 sebesar Rp.22.316,88 tahun selanjutnya senilai Rp. 23.623,79 sehingga data terakhir pada tahun 2019 senilai Rp. 27.709,49 ADHB ini menggambarkan dari nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahunnya sedangkan ADHK ini menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Dari keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa PDRB Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan yang berimbas pada peningkatan ekonomi masyarakat. Hal tersebut menjadikan bukti bahwa industri kreatif mampu menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi masyarakat maka dari itu perlu adanya penelitian mendalam terkait dengan usaha-usaha dan peran yang dilakukan di Badan Ekonomi Kreatif selama ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fila Fitriani⁷, diperoleh hasil bahwa peran ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para pengrajin kayu yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah dengan terus meningkatkan inovasi baru yang diinginkan konsumen agar produknya tidak tertinggal oleh pengrajin yang lain. Dari kreatifitas dan inovasi di tingkatkan oleh pengrajin tentunya meningkatkan minat konsumen dan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pengrajin tersebut. Sehingga peran ekonomi kreatif membawa pengaruh terhadap meningkatkannya pendapatan dari usaha pengrajin kayu kriya tersebut.

Dari hasil uraian di atas yang telah dipaparkan yang dimana menunjukkan bahwa perkembangan Bekraf saat ini jika di lihat dari presentasinya Bekraf Kabupaten Lamongan masih menunjukkan angka yang tergolong rendah, Bekraf juga saat ini masih menggali potensi-potensi ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Lamongan, sehingga mejadikan peneliti berkeinginan untuk meneliti Peran Badan Ekonomi Kreatif Kabupaten Lamongan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kontribusi adanya bekraf belum terserap secara maksimal di kalangan para pelaku usaha ekonomi kreatif sehingga pengaruhnya belum begitu signifikan terutama jika dilihat dari sudut pandang pendapatan ekonomi keluarga.

⁷ Fila Fitriani, Skripsi: “*Peran Ekonomi Krearif dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau dari Prespektif Etika Bisnis Islam (Study Kasus Diwonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)*” (Metro: Iain, 2020).

Dalam penelitian ini membahas tentang peran Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, yang dimana menitik beratkan pada peran bekraf serta pengaruhnya terhadap pendapatan ekonomi keluarga dan agar dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat serta peran ekonomi kreatif sebagai acuan dalam pengembangan usaha-usaha kecil dalam menggerakkan ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai peran Bekraf dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Dengan begitu peneliti mengangkat judul penelitian **Peran Dinas Bekraf (Badan Ekonomi Kreatif) Kabupaten Lamongan dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Bekraf dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana hasil Bekraf dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis peran Bekraf dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

2. Untuk menganalisis hasil Bekraf dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

D. Batasan Masalah

Karena permasalahan yang akan diteliti ini bersifat kompleks maka penulis merasa perlu adanya batasan-batasan dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan pada peran Dinas Bekraf terhadap pendapatan ekonomi keluarga. Faktor yang mempengaruhi Peran Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Untuk lebih memfokuskan masalah maka peneliti mengambil tema Ekonomi Kreatif dan lokasinya dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang telah diuraikan di atas, maka dari itu hasil dari penelitian diharapkan akan menambah wawasan, manfaat atau nilai guna, baik dari manfaat dalam teoritisnya maupun manfaat dalam bidang praktisnya. Adapun hal-hal yang memberikan manfaat dari penelitian ini yang semua dengan fenomena yang diangkat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang peran Badan Ekonomi kreatif yang melalui pengembangan usaha-usaha kecil dalam menggerakkan ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

2. Manfaat praktis

- a. Penulis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan bagi penulis nantinya agar dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta kemampuan dalam menganalisis dan menerapkan teori-teori yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan yang khususnya menambah pengetahuan penulis mengenai Ekonomi Kreatif .

b. Universitas

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah hasil Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan dapat menambah kajian ilmu yang mengenai tentang Ekonomi Kreatif.

c. Dinas (Badan Ekonomi Kreatif)

Penelitian ini di harapkan untuk memberi masukan kepada Badan Ekonomi Kreatif Kabupaten Lamongan dalam mengevaluasi peran Badan Ekonomi Kreatif.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti perlu adanya penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam proposal skripsi ini. Oleh karena itu peneliti memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut sebagai berikut:

a. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang kedudukannya dalam masyarakat.⁸

b. Ekonomi kreatif

Menurut John Howkins mendefinisikan bahwa kegiatan ekonomi kreatif yang menjadikan kreativitas, warisan budaya, dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan.⁹

c. Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaan.¹⁰

2. Oprasional

Penegasan secara operasional dari judul “Peran Badan Ekonomi Kreatif Kabupaten Lamongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga” adalah pembahasan secara rinci dan mendalam mengenai peran bekraf dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Dengan langkah-langkah pengamatan secara berkala dan mengidentifikasi hasil dari peran bekraf dalam meningkatkan pendapatan ekonomi kreatif.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke Tiga, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2011),Hlm 58

⁹ Ari Muliarta Ginting, Edmira Rivani, Dkk. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), Hlm. 10

¹⁰ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi.....*, hlm. 47

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian isi

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan, merupakan tahapan awal dalam pembahasan skripsi ini, yang berisi tentang uraian, (a) latar belakang masalah, (b) perumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) batasan masalah, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kan penjabaran teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yang meliputi peran, ekonomi kreatif dan pendapatan, ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisikan uraian dari diskripsi data-data dan analisis data yang merupakan hasil temuan selama penelitan.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang berisikan pemaparan mengenai pembahasan hasil dari penelitian dengan mengaitkannya pada teori yang ada.

BAB VI Penutup

Bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan diperoleh dari analisis data secara jelas, serta adanya saran bagi peneliti selanjutnya untung dapat memperluas jangkauan penelitian agar didapatkan data-data yang lebih akurat.

3. Bagian akhir

Dalam bagian akhir ini terdiri dari daftar perpustakaan dan daftar lampiran-lampiran.